

**RELEVANSI NILAI DASAR PERGERAKAN ORGANISASI  
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DENGAN  
ANTROPOSENTRISME DALAM AL-QURAN**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirosah Islamiyah**



**Oleh:**

**SITI MUWAHIDAH**

**NIM. F52907124**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Muwahidah

NIM : F52917024

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2019

Saya yang menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
Tgl. 20  
46FF3AFF870426445  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Muwahidah

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Tesis Siti Muwahidah ini telah disetujui

Tanggal 15 Juli 2019

Oleh

Pembimbing



**Prof. Dr. Aswadi, M.Ag**  
**NIP.196004121994031001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul “Relevansi Nilai Dasar Pergerakan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dengan Antroposentris Dalam Al-Quran”  
yang ditulis oleh Siti Muwahidah ini telah disetujui  
Pada tanggal 15 Juli 2019

Tim penguji:

1. Dr. H. Khotib, M.Ag (Ketua/ Penguji)
2. Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I (Penguji Utama)
3. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag (Pembimbing/ penguji)

.....  
.....  
.....

Surabaya, 14 Agustus 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag,  
NIP. 19600412994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI MUWAHIDAH  
NIM : F52917024  
Fakultas/Jurusan : DIROSAH ISLAMIYAH  
E-mail address : [muwahidah46@gmail.com](mailto:muwahidah46@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

RELEVANSI NILAI DASAR PERGERAKAN (NDP) PMII DENGAN  
ANTROPOSENTRISME DALAM AL QURAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Agustus 2019

Penulis

  
( Siti Muwahidah )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**Siti Muwahidah, NIM: F5291724, Tesis dengan judul *RELEVANSI NILAI DASAR PERGERAKAN ORGANISASI PMII DENGAN ANTROPOSENTRIS DALAM AL-QURA'AN***

**Teologi menurut Hasan Hanafi selain ada Teologi Teosentris ada juga Teologi Antroposentris yang modern ini masuk pada dunia kajian Islam. Antroposentris disini adalah anggapan bahwa manusia adalah yang paling utama dalam dunia, mengatur segalanya, berada pada tanggapan manusia. Sedangkan manusia mempunyai beberapa hubungan-hubungan dimana kali ini merekam pada Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII. Maka kali ini Penulis ingin mencari relevansi antara Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII dengan Konsep Antroposentrisme yang menyatakan manusia adalah makhluk yang utama. Dalam Penelitian ini juga menggunakan rujukan al-Quran sebagai dasar hukum berpijak umat Islam.**

Penelitian ini merupakan penelian korelatif dimana penulis berusaha memaparkan hubungan antara NDP PIMII dengan konsep antroposentrisme dalam al-Qur'an sehingga diperoleh rumusan masalah: (a) bagaimana nilai dasar NDP oraganisasi PMII?; (b) bagaimana konsep antroposentrisme dalam al-Qur'an?; (c) bagaimana relevansi NDP organisasi PMII dengan antroposentrisme dalam al-Qur'an?

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library research) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif dan analisis isi, yaitu menganalisa konsep NDP organisasi PMII dan konsep antroposentris menurut al-Qur'an kemudian merumuskan relevansi keduanya

**Kesimpulan dari permasalahan ini yakni mengetahui relevansi antara NDP PMII dengan konsep Antroposentrisme yang sama-sama membahas Manusia, Jika Antroposentris beragapan manusia paling utama sedangkan dalam NDP PMII manusia mempunyai hubungan kepada Allah, Hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan Alam. Serta menggunakan Ayat-Ayat Al-Quran yang berhubungan dengan Antroposentis.**

**Hasil dari permasalahan di atas bahwa ada relevansinya keempat butir NDP PMII yakni Tauhid, hubungan Allah dengan manusia, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam dan relevansinya dengan konsep antroposentrisme bahwa manusia selain pihak utama di bumi tetap saja manusia makhluk yang humanisme saling berhubungan dengan satu dengan yang lain. Dijelaskan pula dalam ayat-ayat al-Quran tentang ayat Antroposentrisme dan beberapa ayat lain tentang tauhid, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	iv
MOTTO.....	v
ABTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritik .....	8
G. Penelitian Terdahulu .....	9
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	17

## BAB II ANTROPOSENTRISME

A. Konsep Antroposentrisme.....	19
1. Pengertian Antroposentrisme.....	19
2. Pendapat Tokoh Mengenai Antroposentrisme.....	21







## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Tuhan menjadi makhluk yang paling sempurna di antara makhluk lainnya, dalam diri manusia terdiri dua unsur yang menjadi pokok yakni raga dan jiwa. Pencapaian yang di capai oleh jiwa dan raga pun berbeda, dari raga sendiri manusia memerlukan sandang, pangan dan papan, serta lainnya. Jika ketenagaan jiwa lebih berdominasi pada hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam.

Pada sosok manusia ada dimana waktu yang menjadikan proses nya sangat di butuhkan yakni pada masa menjadi dewasa yakni sering di sebut masa muda/ pemuda.<sup>1</sup> Setiap manusia pasti mengalami masa muda/ pemuda. dimana masa ini adalah masa pencarian tentang karakter, kesukaan dan kebiasaan. Dari beberapa pencarian-pencarian dimasa muda tersebut maka akan menjadi pemuda yang beragam pula, sesuai bagaimana pemuda memanfaatkan waktu muda nya.

Kebanyakan pemuda pada masa muda nya mencari hal sesuatu yang di sukai atau yang ingin di ketahui, semisal masuk pada kelompok belajar, kelompok pemuda, kelompok organisasi dan beberapa kelompok yang sesuai dengan minat bakatnya. Pemuda adalah induvidu yang di lihat secara fisik sedang mengalami perkembangan raga dan secara piksis sedang mengalami perkembangan

<sup>1</sup> Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011), 11.

Berbicara pemuda atau generasi muda sebagai agen perubahan (*agent of change*) tidak bisa dilepaskan dari mahasiswa. Sejarah mencatat bahwa sejak Tahun 1961, 1978, 1998 hingga sekarang, mahasiswa senantiasa menjadi garda terdepan dalam menyuarkan perubahan dalam dinamika politik tanah air.<sup>3</sup>

Perkataan organisasi (*organization*) berasal dari istilah Yunani , *organon* dan istilah latin *organum* yang berarti alat, bagian atau badan. Banyak definisi organisasi yang dikemukakan para ahli, namun definisi yang singkat dan jelas menyatakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap kerjasama manusia dalam mencapai tujuan, dari definisi tersebut ada 3 ciri suatu organisasi, yaitu adanya sekelompok orang, adanya kerjasama, dan adanya tujuan yang akan dicapai. Ketiga ciri tersebut sama dengan ciri untuk administrasi dan manajemen. Organisasi merupakan wadah dari kegiatan tersebut, sedangkan manajemen adalah proses dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, administrasi lingkungannya lebih luas dari organisasi. Selain itu, organisasi (*organization*) juga harus

<sup>3</sup> Ahmad Majid, “Peranan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Dalam Penguatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung”, (Skripsi-- Universitas Pasundan, Bandung, 2006) 20

Dengan tujuan yang berbeda-beda sebuah organisasi di dirikan, dengan visi misi yang dimiliki tersebutlah organisasi bisa berkembang lebih pesat dari sebelumnya. Di Indonesia, Organisasi sangatlah banyakk dan organisasi yang bergerak dalam pemuda karena pemuda adalah penyemangat jiwa, masih memiliki jiwa perubahan yang sangat besar seperti contoh Nahdatul Ulama mempunyai Organisasi Pemuda yakni Ansor, IPNU, IPPNU dan PMII. Hampir setiap element mempunyai wadah/kelompok/organisasi kepemudaan.

Sebenarnya keinginan untuk membentuk sebuah organisasi sudah ada sejak Mukhtamar II IPNU tahun 1959 di Pekalongan Jawa Tengah, akan tetapi belum mendapat respon yang serius, karena IPNU sendiri pada waktu itu masih memerlukan pembedahan, dalam proses IPNU yang masih dalam proses establish

<sup>5</sup> Sebuah Organisasi Pelajar Nahdliyyin yang berdiri pada tanggal 24 Februari tahun 1954 di Semarang. IPNU adalah salah satu organisasi yang berada di naungan NU.

Setiap organisasi pasti ada landasan dasar untuk berfikir dan bergerak. sebagai bahan rujukan setiap pemikiran dan gerakan. sedangkan PMII mempunyai Nilai Dasar Pergerakan (NDP) yakni suatu sublimasi nilai ke-Islaman dan ke-Indonesian dengan kerangka pemahaman keagamaan *ahlusunnah wal jamaah* yang menjiwai berbagai aturan, memberi arahan dan mendorong serta penggerak kegiatan-kegiatan PMII. Sebagai pemberi keyakinan dan pembenar mutlak. Islam mendasari dan menginspirasi nilai dasar pergerakan ini meliputi cakupan aqidah, akhlak dan syariat upaya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Dalam upaya memahami, mehayati dan mengamalkan Islam tersebut. PMII menjadikan *ahlusununnah wal jamaah* sebagai pemahaman keagamaan yang paling benar.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> <https://PMIIBandung.Wordpress.Com/PMII/NDP/> (01 Maret 2019 :18:31)

Membahas sebuah organisasi terutama PMII yang pelakunya adalah pemuda jelas tak luput dari pembahasan manusia. Manusia yang ciptakan Tuhan beragam mulai dari suku, Bahasa dan wilayah. Manusia memiliki kesempurnaan masing-masing dan relative, Tidak seperti Tuhan memiliki kesempurnaan yang mutlak. Tuhan menciptakan manusia pasti ada sebab dan akibatnya. Seperti di jelaskan oleh Firman Allah SWT menyatakan bahwa “manusia tercipta dengan kesempurnaan” kesempurnaan di sini di perjelas juga bahwa sempurna nya manusia lebih dari pada makhluk lainnya, seperti tumbuhan, hewan, iblis dan makhluk lainnya.

[illegible]

Pemikiran Teologi Hassan hanafi menjadikan pemahaman yang baru, menjadikan revolusi dari teologi sebelumnya. Perubahan dari teologi teosentris menuju teologi antroposentris. Jika teologi teosentris lebih mengedepankan segala-gala nya dan semua menurut kehendak Tuhan, tetapi antroposentris mengungkapkan bahwa hal yang paling utama adalah manusia. Manusia bisa merubah segalanya dan sesuai kehendaknya. Konsep antroposentris di sini menginginkan untuk membangun manusia tersendiri, tanpa ada bantahan konsep yang statnan.

Konsep antroposentris yang beginilah yang dibutuhkan oleh manusia, dimana konsep yang membangun untuk kemaslhatan manusia, apalagi sosok seorang pemuda yang notabennya adalah penerus masa depan. Maka dari konsep antroposentris ini peneliti ingin menrelevasikan antara nilai dasar pada organisasi PMII dengan konsep antroposentris yang sebagai bahan rujukan utama al Quran sebagai kumpulan firman Allah SWT. Karena dinilai Organisasi PMII sangat membangun dikalangan Mahasiswa apalagi kader-kader nya adalah pemuda.

[illegible]

## B. Indetifikasi Masalah

1. Kajian mengenai NDP (Nilai Dasar Pergerakan) Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) hal ini sangat jarang ditemukan, Karena PMII termasuk organisasi pemuda.
2. Sebuah Organisasi pastilah mempunyai Nilai Dasar, termasuk PMII yang masuk pada organisasi tertua di Indonesia yang mempunyai Nilai Dasar Pergerakan (NDP). NDP adalah sebagai tolak ukur gerakan atau barometer dalam fikir dan gerakan Organisasi PMII.
3. PMII adalah salah satu Organisasi Islam yang berada di Indonesia dan berlandaskan *Ahlusunnah Wal Jamaah*.

1. Bagaimana Konsep Nilai Dasar Pergerakan (NDP) Organisasi PMII ?
2. Bagaimana Konsep Antroposentrisme dalam Al-Quran?
3. Bagaimana Relevansi Nilai Dasar Pergerakan (NDP) Organisasi PMII dengan Konsep Antroposentrisme dalam Al-Quran?





Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep Antroposentrisme. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Antroposentrisme" berarti ajaran yang menyatakan bahwa pusat alam semesta adalah manusia.<sup>9</sup> Secara etimologi istilah tersebut adalah paham dari kata antroposentrik (Inggris: *Anthroposentric*) yang berasal dari bahasa Yunani *Anthropikos*, dari *anthropos* (manusia) dan *kentron* (pusat).<sup>10</sup> Jadi Antroposentrisme ialah pandangan yang mana mempertahankan bahwa manusia merupakan pusat dan tujuan akhir dari alam semesta.

## G. Penelitian Terdahulu

<sup>9</sup> Hasan Alwi, Et.Al, *Kamus Besar Bahas Indonesia Edisi*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 38.

[illegible]

[illegible]

<sup>13</sup> Heni Khamdiyah, "Sejarah Perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Mojokerto Tahun 1999-2017", (Skripsi-- UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017 ), 6

<sup>14</sup> Junaidi, “Manajemen Pengkaderan Organisasi Kepemudaan Studi Terhadap Strategis Kaderisasi Pmii Cabang Kota Semarang Tahun 2010-2012 Dalam Meningkatkan Aktivitas Mahasiswa” (Skripsi-- Institut Agama Islam Negeri Walisonggo, Semarang, 2014), 28

pemilihan topik, pengumpulan data sebagai sumber primer maupun sekunder, seleksi sumber berupa kritik data dan kredibilitas sumber.<sup>15</sup>

## H. Metode Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah, memerlukan adanya suatu metode yang sesuai dengan masalah yang dikaji, karena metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian bisa dilaksanakan secara rasional dan terarah demi mencapai hasil yang maksimal.<sup>16</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Penelitian ini tertajuk pada studi tematik, dimana pada studi tematik ini adalah membahas hubungan ayat dengan ayat yang lain. ataupun juga disebut metode pengumpulan ayat-ayat yang pembahasannya sama, menafsirkan secara global dan kaidah-kaidah tertentu.<sup>17</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (Library Research) dengan mengumpulkan data dan informasi dari data-data tertulis baik dari literatur Bahasa Arab atau literatur Bahasa Indonesia yang mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan, metode yang digunakan dalam mengkaji topik ini menggunakan studi tematik yaitu membahas ayat-ayat al-Quran yang

<sup>15</sup> Ahmad Mujahid Arrozy, “Antara Jakareta Dan Yogyakarta : Gerakan Mahasiswa Islam Dalam Orde Baru” (Skripsi—Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2013), 6

<sup>16</sup> Anton Bakker, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 10.

<sup>17</sup> Samsurohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), 132

Data adalah informasi, benda atau orang yang akan diteliti dan kenyataan yang dapat diprediksikan ketinggian realitas, sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang, ditempat penelitian dengan mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua sumber data yaitu :

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji, yakni Nilai Dasar Pergerakan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Buku kajian yang membahas Teologi antroposentrisme.

Sumber data sekunder yaitu merupakan data yang sudah tertulis atau diolah oleh orang lain, atau suatu lembaga, buku-buku, surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya.<sup>18</sup> Data sekunder dalam penelitian ini merupakan referensi pelengkap sekaligus sebagai data pendukung terhadap sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

[illegible]



- c. Tafsir Al Azhar

- d. Beberapa tafsir lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya. Melalui metode dokumentasi, diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Data yang telah ditelaah sesuai dengan fokus pembahasan yang sedang diteliti nilai dasar pergerakan mahasiswa islam indonesia. dalam hal ini melalui prosedur sebagai berikut :

- a. Dokumenten

Dalam hal ini adalah Dokumen yang berhubungan dengan pembahasan dan di butuhkan dalam menambah bahan dalam pembahasan ini. dokumen ini berisi bahan yang tertulis ataupun film lain dari record, yang tida dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>19</sup>

- ### b. Observasi

Observasi adalah altivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan

<sup>19</sup> Lexy J Moloeong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2010), 216

### c. Wawancara

#### 4. Teknik pengelolaan Data

<sup>20</sup> Lexy J Moloeong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2010), 176

[illegible]

- a. Deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya dengan menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.<sup>22</sup>
- b. Studi tematik ini adalah membahas hubungan ayat dengan ayat yang lain. ataupun juga disebut metode pengumpulan ayat-ayat yang pembahasannya sama, menafsirkan secara global dan kaidah-kaidah tertentu
- c. Analisis adalah Dalam hal analisis ini penulis mengenalis beberapa data yang di peroleh dari deskriptif tersebut lalu ketika sudah mendapat data yang diinginkan barulah adanya komperatif antara beberapa data satu dengan data yang lain, yang kemudian di analisi yang akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang di teliti.

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2002),  
3

penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan tesis. Semuanya itu dimaksudkan agar dalam pembahasan tesis ini sesuai dengan kaidah penulisan proposal yang baik dan benar, sistematis sehingga substansi dari penulisan sebuah karya tulis itu tercapai.

Bab II Nilai Dasar Pergerakan PMII, di mulai dari sejarah Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, bunyi Nilai Dasar Pergerakan (NDP).

Bab III Studi Antroposentris dan pengaplikasiannya. serta menyebutkan ayat-ayat Antroposentris dalam al-Quran.

Bab IV Nilai Dasar Pergerakan PMII di dalamnya membahas berbagai nilai dasar sesuai dengan studi antroposentris menurut al-Quran.

Selanjutnya pada Bab V merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan terhadap penulisan tesis ini, dan dalam bab ini juga ditulis saran-saran dan kata penutup.

## KONSEP ANTROPOSENTRIS

## 1. Pengertian Antroposentris

Pengertian di atas mengandung arti bahwa manusia menjadi pusat dari alam semesta. Pemahaman antroposentris di sini sangat jelas bahwa manusia mempunyai kebebasan dalam melakukan perbuatannya tanpa campur tangan Tuhan. Hal ini bisa dilihat bahwa nilai-nilai kemanusiaan lebih tinggi dibandingkan dengan ketuhanan.

<sup>2</sup>Junaidi Abdillah, "Dekontruksi Tafsir Antroposentrisme: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan", *Jurnal Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran*. UIN Raden Intan Lampung Volume 8, No 1 (Juni, 2014), 9.

Kelahiran filsafat Antroposentrisme berawal dari filsafat pelepasan manusia dari kungkungan Tuhan. Pada abad pertengahan tepatnya, alam pikiran dunia Barat dipenuhi dengan pikiran mitologis. Yakni berakar pada mitologi Yunani saat itu Barat benar-benar terkungkung di dalam paham keagamaan bahwa seolah-olah Tuhan itu membelenggu manusia. Paradigma tersebut mulai ditinggalkan dengan munculnya *renaissance*<sup>4</sup>. Dan muncul pemikiran bahwa manusia adalah pusat segala sesuatu. Tuhan dan dewa-dewa hanya dianggap sebagai mitos. Tuhan di angap lumpuh dan tidak memiliki kuasa dan hukum-hukum.<sup>5</sup> Maka dari itu muncullah pandangan Antroposentrisme sebagai pendobrak pandangan keagamaan mitologi secara revolusioner. Pandangan Antroposentrisme atau juga lazim dikenal dengan humanisme beranggapan bahwa kehidupan berpusat pada manusia bukan pada Tuhan. Manusialah penguasa realitasnya, yang menentukan nasibnya sendiri dan kebenaran. Karenanya, Tuhan dan kitab-kitab suci tidak diperlukan lagi. Antroposentrisme sejatinya hadir dengan datangnya rasionalisme yang tidak lagi percaya lagi bahwa hukum alam bersifat mutlak.

<sup>5</sup>Ita Amaliatul Fajriyah “Corak Teosentrisme Dan Antroposentris Dalam Pemahaman Tauhid Di Pondok Pesantren Attauhidiyah Cikura Bojong Kabupaten Tegal” (Tesis—UIN Walisongo, Semarang, 2018). 25

Antroposentrisme dalam dimensi kajian Islam diduga bersumber dari prinsip-prinsip dasar Islam yang berkaitan dengan konsep hakikat manusia sebagai makhluk istimewa (*super being*), manusia sebagai makhluk yang diberi akal (*rasional*), manusia makhluk yang paling kuasa atas alam (*sukhriya* ' dan konsep *khalīfah fī al-ard*.

Rekonstruksi dari Teosentris ke Antroposentris menimbulkan adanya kemajuan duniawi, memenuhi kebutuhan dan kemerdekaan. Jadi Teologi yang seperti inilah yang menjadikan manusia pusat dari segala-galanya. Dan menjadikan Teologi Teosentris menjadi Antroposentris. Dalam hal ini wilayah agama bukan hanya terletak kepada Tuhan saja, semisal manusia beribadah itu karena Tuhan padahal manusialah sendiri yang membutuhkan ibadah tersebut.<sup>7</sup> maka dalam hal ini ditakutkan nya bahwa tentang agama bukan tentang urusan

---

<sup>6</sup> Kuntowoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1998), 62  
<sup>7</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Quran)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 22

<sup>7</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Kekeragaman al Quran)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 22



## 2. Pemikiran Tokoh Tentang Antroposentris

### a. Hasan Hanafi

Bagi Hanafi, rekonstruksi teologi tidak harus menantang seseorang atau masyarakat untuk menghilangkan tradisi-teologi lama. Rekonstruksi teologi pada dasarnya dimaksudkan untuk menghadapi ajaran Islam pada ancaman-ancaman baru yang ada pada era kontemporer. Dalam rangka memenuhi tuntutan teologi maka tradisi klasik digali sedemikian rupa untuk kemudian dituangkan dalam realitas dunia yang sekarang. Teologi

## 2. Pemikiran Tokoh Tentang Antroposentris

### a. Hasan Hanafi

Bagi Hanafi, rekonstruksi teologi tidak harus menantang seseorang atau masyarakat untuk menghilangkan tradisi-teologi lama. Rekonstruksi teologi pada dasarnya dimaksudkan untuk menghadapi ajaran Islam pada ancaman-ancaman baru yang ada pada era kontemporer. Dalam rangka memenuhi tuntutan teologi maka tradisi klasik digali sedemikian rupa untuk kemudian dituangkan dalam realitas dunia yang sekarang. Teologi

## 2. Pemikiran Tokoh Tentang Antroposentris

### a. Hasan Hanafi

Bagi Hanafi, rekonstruksi teologi tidak harus menantang seseorang atau masyarakat untuk menghilangkan tradisi-teologi lama. Rekonstruksi teologi pada dasarnya dimaksudkan untuk menghadapi ajaran Islam pada ancaman-ancaman baru yang ada pada era kontemporer. Dalam rangka memenuhi tuntutan teologi maka tradisi klasik digali sedemikian rupa untuk kemudian dituangkan dalam realitas dunia yang sekarang. Teologi

## 2. Pemikiran Tokoh Tentang Antroposentris

### a. Hasan Hanafi

Bagi Hanafi, rekonstruksi teologi tidak harus menantang seseorang atau masyarakat untuk menghilangkan tradisi-teologi lama. Rekonstruksi teologi pada dasarnya dimaksudkan untuk menghadapi ajaran Islam pada ancaman-ancaman baru yang ada pada era kontemporer. Dalam rangka memenuhi tuntutan teologi maka tradisi klasik digali sedemikian rupa untuk kemudian dituangkan dalam realitas dunia yang sekarang. Teologi

## 2. Pemikiran Tokoh Tentang Antroposentris

### a. Hasan Hanafi

Bagi Hanafi, rekonstruksi teologi tidak harus menantang seseorang atau masyarakat untuk menghilangkan tradisi-teologi lama. Rekonstruksi teologi pada dasarnya dimaksudkan untuk menghadapi ajaran Islam pada ancaman-ancaman baru yang ada pada era kontemporer. Dalam rangka memenuhi tuntutan teologi maka tradisi klasik digali sedemikian rupa untuk kemudian dituangkan dalam realitas dunia yang sekarang. Teologi

## 2. Pemikiran Tokoh Tentang Antroposentris

### a. Hasan Hanafi

Bagi Hanafi, rekonstruksi teologi tidak harus menantang seseorang atau masyarakat untuk menghilangkan tradisi-tradisi lama. Rekonstruksi teologi pada dasarnya dimaksudkan untuk menghadapi ajaran Islam pada ancaman-ancaman baru yang ada pada era kontemporer. Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut, maka tradisi klasik digali sedemikian rupa untuk kemudian dituangkan dalam realitas dunia yang sekarang. Teologi

Yang diinginkan oleh Hanafi adalah pengalihan perhatian dalam bangunan epistemology. Di mana pada awalnya perhatian tersebut dipusatkan pada pembahasan mengenai Tuhan, pembahasan tentang langit, atau melayani penguasa. Dengan melakukan rekonstruksi maka diharapkan pusat perhatian keilmuan ditujukan untuk membangun manusia, membela rakyat, memperhatikan bumi, dan menuju revolusi. Ibaratnya, jika dalam *muqaddimah* kalam konvensional selalu dimulai dengan ucapan Bismillah, maka Hanafi memulainya dengan ucapan *BismilUmmah*.<sup>8</sup>

Terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang disinyalir mengandung nilai dan paham antroposentrisme. *Pertama*, adalah konsep manusia sebagai makhluk yang paling mulia terdapat dalam surat Al- Tīn ayat 4:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 597





Lafad مِمَّن yang terdiri dari kata من kata *man* biasa untuk menunjuk makhluk

berakal. Allah telah melebihkan kepada manusia dari pada makhluk yang berakal.<sup>14</sup>

## Al-Infitar ayat 7-8

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّبَكَ فَعَدَلَكَ<sup>(7)</sup>

فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ (8)

(7) Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang.

(8) Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu.<sup>15</sup>

kata *fāadalaq* terambil dari kata '*adl*' yakni seimbang, dalam kata diatas menjadikan anggota tubuh yang seimbang. dalam penafsiran ayat ini sayyid Kuthub berpendapat bahwa beberapa keistimewaan jasmani manusia, misal tangan merupakan suatu keajaiban luar biasa, mustahil jika dapat diciptakan suatu alat seperti tangan manusia. Dalam hal lain Sayyid Kuthub mencontohkan beberapa organ tubuh manusia. Beberapa organ manusia tersebut dimiliki oleh hewan, namun manusia memiliki kekhususan akal dan pikiran yang merupakan keistimewaan manusia tersebut.<sup>16</sup>

### Al-Taqabun ayat 3

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).

<sup>16</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Kekeragaman al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 108.

Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskanNya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu).<sup>17</sup>

Dia sendiri bukan selainya yang telah menciptakan langit yang berlapis tujuh itu dengan segala isinya dan bumi yang terhampar ini dengan segala penghuninya dengan tujuan yang haq, yakni benar, dan di samping itu dia telah membentuk kamu, dengan satu bentuk yang unik maka dia telah membungkus bentuk kamu sebaik-baiknya sehingga dengan demikian kamu semua berpotensi untuk berfungsi sesuai dengan fungsi yang merupakan tujuan Allah menciptakan kamu, yakni menjadi khalifah dan beribadah kepadanya, dan hanya kepada nya tempat kembalinya segala sesuatu<sup>18</sup>.

صوركُم dalam kata ini merujuk pada sifat Allah *al mushāwwir*, pernyataan ayat ini adalah Allah telah membaguskan bentuk kamu tidak harus manusia menjadi makhluk yang mulia dan yang terbaik. ini tidak dapat dijadikan dasar untuk hal tersebut. karena yang di baguskan oleh Allah adalah bentuk fisik dan psikis nya.<sup>19</sup>

### An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>17</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).558

<sup>18</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Kesterasian al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 103.

<sup>19</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Kekeragaman al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 104

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>20</sup>

Dan sebagaimana “Allah mengeluarkan kamu”berdasar kuasa dan ilmunya “dari perut ibu-ibu kamu”sedang tadinya kamu tidak wujud, demikian juga dia dapat mengeluarkan kamu dari perut bumi dan menghidupkan kamu kembali. ketika dia mengeluarkan kamu dari oibu ibu kamu, dan “Dia menjadikan bagi kamu pendengaran penglihatah-penglihatan, dan aneka hati”sebagai bekal dan alat alat untuk meraih pengetahuan “agar kamu bersyukur”dengan menggunakan alat-alat tadi.

Dalam kata **لَسَّمْع** *as'sam* pendengaran dengan bentuk tunggal dan menepatkannya sebelum kata **الْأَبْصَر** *al ābshar* penglihatan-penglihatan yang berbentuk jamak serta **الْأَفْئِدَة** *al-āf'idah* aneka hati yang berbentuk jamak.<sup>21</sup>

## Surat Ar-Rum ayat 7

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَفْلُونَ

Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.<sup>22</sup>

Mereka mengetahui yang lahir dari sebagian kehidupan di dunia, yang hanya dapat di jangkau dengan panca indra. “kebanyakan manusia tidak mengetahui”, untuk mengisyaratkan bahwa pengetahuan yang terbatas pada fenomena alam,

<sup>20</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).

<sup>21</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Kerasasian al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 672

<sup>22</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).405



Lafad *ظَهَرَ* *zhahirān* mengesankan kerendahan dan ketiadaan nilai pengetahuan tentang fenomena alam, jika ia disertai dengan kelalaian tentang kehidupan ukhrawi. dalam lafad *وَهُمْ* *wa hum* penulis pahami dalam arti sedang yakni dalam keadaan lalai dari kehidupan akahirat. lafad *هُمْ* *hum* mereka pada firmanya *هُمْ غَفُلُونَ* bertujuan menggambarkan besar nya kelalaian mereka, sehingga seakan-akan hanya mereka yang wajar dinamai lalai.<sup>24</sup>

Al-Baqarah ayat 22

مُ الْأَرْضِ فِرَاشًا وَالسَّمَاءِ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا  
 آدَاءَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Al-Baqarah ayat 22

مُ الْأَرْضِ فِرَاشًا وَالسَّمَاءِ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا  
 آدَاءَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Al-Baqarah ayat 22

مُ الْأَرْضِ فِرَاشًا وَالسَّمَاءِ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا  
 آدَاءَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Al-Baqarah ayat 22

مُ الْأَرْضِ فِرَاشًا وَالسَّمَاءِ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا  
 آدَاءَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Al-Baqarah ayat 22

مُ الْأَرْضِ فِرَاشًا وَالسَّمَاءِ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا  
 آدَاءَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Al-Baqarah ayat 22

مُ الْأَرْضِ فِرَاشًا وَالسَّمَاءِ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا  
 آدَاءَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Al-Baqarah ayat 22

مُ الْأَرْضِ فِرَاشًا وَالسَّمَاءِ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا  
 آدَاءَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Allah juga menjadikan “langit sebagai bangunan atau atap” dalam hal ini mengisyaratkan bahwa ada langit di atas langit. selain itu pula sudah tersiapkan material dan non material, dan Dia pula yang menurunkan air langit jatuh ke bumi. pada kata *ma'an* di maknai dengan air yang jatuh dari langit karena ada air yang bersumber dari bumi.<sup>27</sup>

## Al-Baqarah ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

<sup>28</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Kekeragaman al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 124

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>29</sup>

“Allah menciptakan untuk kamu apa yang ada di bumi” dan semua yang ada di bumi adalah yang dibutuhkan manusia untuk kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. dan itulah bukti kekuasaannya.

kemudian “Dia berkehendak menuju ke langit”, adanya bumi juga adanya langit yang dimana langit lebih diagungkan dan lebih besar, lebih misterius dari pada bumi. lalu Allah menyempurnakan dan “menciptakan tujuh langit” dan mengatur hukum-hukum melalui perjalanannya.<sup>30</sup>

## At-Jasiyah ayat 13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.<sup>31</sup>

“Dan hanya dia” yang maha esa dan kuasa itu juga “yang telah menundukan untuk kemaslahanatan kamu apa yang ada di langit”, seperti bintang-bintang dan planet-planet “serta apa yang ada di bumi”. seperti tanah yang subur, udara, air atau lain-lain. *semuanya* sebagai rahmat yang semata-mata bersumber darinya “sesungguh nya pada yang demikian itu benar benar terdapat ayat-ayat”, yakni

<sup>29</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).

<sup>30</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Quran)*Jilid 1, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 138

<sup>31</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).

## Al-Luqman ayat 20

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّبِينٍ

Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.

Lafad *sakḥara* berarti menundukan sesuatu sehingga melakukan apa yang dikehendaki oleh yang menundukanya, apa yang ada di langit dan di bumi telah ditundukan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Allah menundukan dengan adanya hukum-hukum alam, lalu manusia diberikan pengetahuan yang dapat menjadikan alam tersebut sesuai dengan yang dikehendaki manusia. karena penundukan disini adalah untuk kepentingan manusia itu sendiri.<sup>33</sup>

Lafad *ʿasbāgha* terambil dari kata *sabaʿ* yang berarti sempurna dan luas.

yang di maksud disini adalah nikmat-nikmat yang pada hakikatnya sangat luas mencukupi bahkan melimpah melebihi apa yang dibutuhkan manusia. jika mereka dapat digunakanya secara adil dan bijaksana maka dari itu betapa nikmat nya anugerah yang telah dikaruniakan kepada manusia.

Huruf و pada firmannya *wa minān nās* dan di antara manusia, dipahami oleh bn Asyur dalam arti dalam keadaan makna pengalan ayat ini adalah kamu telah

<sup>32</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Kekeragaman al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 346

<sup>33</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Kekeragaman al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 142

Lafad **علم** dipahami dalam Ibn Asyur dalam arti upaya menuntut ilmu dan berijtihad. kata **هد** adalah perolehan pengetahuan melalui guru. lafad **كتب** membaca buku-buku yang bermanfaat.<sup>35</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“sesungguhnya aku akan menciptakan khalifah di dunia”.ini yang di  
paikan Allah ketika telah menciptakan alam raya dan kesiapanya dihuni oleh  
usia pertama (Adam). lalu “mengapa engkau hendak menjadikan khalifah di  
ni itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpuhkan  
ah?” bisa saja bukan adam yang dimaksud merusak dan menupuhkan darah  
pi anak cucu nya. mereka mengetahui bahwa dunia hanya di bangun dengan

<sup>36</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).

Allah mnejawab singkat pertanyaan malaikat sesungguhnya aku mengetahui apa yang kalian tidak ketahui. kata *khalifah* pada mulanya berarti mengingatkan dan yang datang sesudah yang datang sebelumnya. dalam hal ini kata khalifah ada yang memaknai bahwa Allah mengutusny menerapkan ketetpanya di dunia, bukan karena Allah tak mampu. tetapi khalifah ini adalah ujian bagi manusia tersebut dalam diberikan penghormatan.<sup>38</sup>

## Al-An'am ayat 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ خَلِيفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٧﴾

.Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>39</sup>

<sup>39</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).127

## As-Shad ayat 26

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.<sup>41</sup>

<sup>40</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Kerasian al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 769

<sup>41</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).454

<sup>42</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Kekeragaman al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 368



## ORGANISASI PMII

Ide dasar berdirinya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah berawal dari keinginan kuat para mahasiswa Nahdliyin untuk membentuk suatu wadah (organisasi) mahasiswa yang berideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja).<sup>1</sup> Ide ini tidak dapat dipisahkan dari eksistensi IPNU IPPNU. Secara historis, PMII merupakan mata rantai dari departemen perguruan tinggi IPNU yang dibentuk dalam muktamar III IPNU di Cirebon Jawa Barat pada tanggal 27-31 Desember 1958. Di dalam wadah IPNU-IPPNU ini banyak terdapat mahasiswa yang menjadi anggotanya, bahkan mayoritas fungsionaris pengurus pusat IPNU-IPPNU berpredikat sebagai mahasiswa.

Usaha untuk mendirikan suatu wadah yang khusus menghimpun mahasiswa Nahdliyin sebenarnya sudah lama ada, hal ini dapat dilihat dengan adanya

<sup>2</sup> Fauzan Alfas, *PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: PB PMII, 2015), 1

Semangat untuk mendirikan organisasi mahasiswa yang khusus dilingkungan

<sup>3</sup>Amrullah Ali Moedin, *Hitam Putih PMII Refleksi Arah Juang Organisasi* (Malang: Genesis Publishing, 2014), 11.

[illegible]



Awal mula terbentuknya PMII nampak seperti lebih dimaksudkan sebagai alat politik partai NU dan memperkuat NU. di buktikan bahwa pada tahun 1960-1972 dalam aktivitas PMII yang terselenggarakan (sebelum PMII menyatakan Independen). dalam hal ini pun ada yang melatarbelakangi nya yakni :

- Seperti yang telah diketahui bahwa muncul nya PMII juga di sponsori oleh beberapa tokoh Nahdliyin. yang berasal dari beberapa kota yakni Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Surabaya, Surakarta, Semarang, Ujung Padang (Makasar), Malang.

<sup>7</sup> Fauzan Alfas, PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan (Jakarta: PB PMII, 2015) hal 11

1. Menunjukan adanya kedinasan organisasi mahasiswa yang saat itu adanya isu sosial tentang semangat revolusi.
2. Menampilkan identitas keislaman serta memunculkan paham *Ahlu sunnah wal jamaah*.
3. Danya nama indonesia yang harus tercantum agar adanya investasi nasionalisme.

[illegible]

Makna Pergerakan dalam hal ini adalah dinamika dari makna makhluk yang senantiasa bergerak dan menuju pada suatu kondisi yang lebih baik. Pergerakan dalam hal ini mengupayakan adanya pembinaan dan pengembangan potensi ketuhanan dan kemanusiaan dimana kualitas perkembangnya tetap sesuai dengan kekhalfahan.

Islam berada pada nama PMII adalah Islam Agama yang dipahami dengan paradigma *ahlusunah wal jama'ah*, yakni konsep pendekatan ajaran agama Islam secara propesional antara Iman, Islam dan Ihsan. yang tercermin pada pola selektif, akomodatif dan intergratif.

PMII bertujuan untuk melahirkan kader-kader bangsa yang mempunyai integritas diri sebagai hamba yang bertakwa kepada Allah SWT atas dasar ketakwanya berkiprah mewujudkan peran ketuhananya memebangun masyarakat

[illegible]

Sedangkan *ahlusunnah wal jama'ah* adalah Islam sebagai universalitas yang meliputi aspek kehidupan meliputi aqidah, syariah dan tasawuf. Dalam aqidah mengikuti paham Asya'ari dan Maturidi. Dalam bidang syariah mengikuti salah satu madzah yakni Syafii, Maliki, Hambali dan Hanafi. dan dalam bidang tasawuf mengikuti Imam Al Junaedi dan Imam Al Gahazali.

Ada banyak gejala sebelum muncul nya PMII salah satunya adalah adanya persaingan dari HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). dimana beberapa anggota HMI yang mengikuti PMII karena di HMI sendiri mengklaim bahwa dirinya lah satu satunya organisasi mahasiswa islam yang berdiri di atas semua golongan, tapi kini HMI menjadi organisasi yang tidak bisa berdiri di atas semua golongan.

[illegible]



## SUSUNAN PP PMII PERIODE 1961-1993

Ketua Umum	: Mahbub Junaidi
Letua I	: A. Chalid Mawardi
Ketua II	: M. Zamroni B.A
Sekretaris Umum	: M. Said Budairi
Sekretaris I	: Chatibul Umam
Keuangan I	: Arif Amnan
Departemen-Departemen	
Dep. Pendidikan/Pengajaran	: Imam Mawardi Zaini
Dep. Penerangan/Publikasi	: Harus Al-Rasyd
Dep. Kesenian/Kebudayaan	: M. Darto Wahab
Dep. Olah Raga	: Abdurrahman R
Dep. Kesejahteraan Masyarakat	: Abd. Majid Thayyib
Dep. Keputrian	: Enny Suhaeni
Dep. Luar Negeri	: M. Ramlan Ahmad A
Pembantu Umum	: Fahrurrazy Ah <sup>11</sup>

### B. Nilai Dasar Pergerakan

## 1. Penyusunan Perumusan NDP PMII

PMII berdasarkan Islam yang berhaluan *Ahlusunnah wal Jamaāh* yang setiap gerak langkah nya harus besertakan nilai-nilai *Ahlusunnah wal jamaah* tersebut. Nilai-nilai tersebut dalam kitab-kitab kuning sangat berserakan maupun tersimpan dalam benak para ulama. Dalam hal ini orang awam akan kesulitan dalam memahami nilai-nilai Aswaja. Adanya dilemma ini dan telah menyatakan

<sup>11</sup> Ibid 25

a. Urgensi NDP bagi PMII

b. Posisi NDP PMII

<sup>12</sup> Fauzan Alfas, *PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: PB PMII, 2015), 127.

Yang di maksud dengan NDP PMII adalah suatu kebulatan tekad, pandangan yang secara sistematis merupakan cermin dari keyakinan islam yang berhaluan aswaja untuk memberikan alas pijak dalam memberikan arah tingkah laku. PMII sebagai suatu kelompok social untuk mencapai cita-cita perjuangan.

Dalam rangka keperluan perumusan NDP PMII, disusunlah kerangka permasalahan sebagai berikut :

- 1) Mukaddimah
- 2) Dimensi hubungan manusia dengan tuhan
- 3) Dimensi hubungan manusia dengan manusia
- 4) Dimensi hubungan manusia dengan alam
- 5) Kesimpulan

Dalam hal ini kerangka diserahkan kepada tim penanggung jawab kepada PB PMII, namun syangnya ada kendala dalam penyusunan yang akhirnya pada kongres PMII ke VIII di Bandung Jawa Barat belum dapat terwujudkan.<sup>13</sup>

Keputusan penting lainnya yang dihasilkan kongres VIII di Bandung adalah “Penyempurnaan Nilai-Nilai Dasar PMII” perumusan NDP ini merupakan amanat

[illegible]

sejarah, sebab sejak kongres ke V di Ciloto Bogor Jawa Barat tahun 1973 telah diputuskan bahwa perumusan NDP dinilai sangat penting dan harus segera disusun. beberapa keputusan untuk memperlancar perumusan NDP tersebut, telah dikeluarkan sejak tahun 1973 seperti pemberian mandate atau amanat kepada PB PMII periode tertentu untuk merampungkan rumusan tersebut. Namun pencarian panjang untuk perumusan itu membuktikan bahwa masalahnya tidak sederhana. ini berlangsung sehingga kongres VIII no.VI/kong-VIII/85 tentang kerangka dasar nilai dasar perjuangan PMII dicatum 2 ditetapkan bahwa KONGRES “menugaskan pada PB PMII periode 1985-1988 untuk melengkapi dan menyusun secara utuh dan menyeluruh NDP PMII”. dengan bercermin kepada sejarah PMII sejak tahun 1973, maka PB PMII telah mengeluarkan beberapa keputusan yang memberikan kepercayaan pada cabang-cabang tertentu, seperti cabang PMII Jember, Cabang Yogyakarta dan Cabang Surakarta. sejak kongres V di ciloto, bogor Jawa Barat tahun 1973, sudah ada beberapa rumusan NDP, antara lain : Rumusan kesepakatan musyawarah kerja nasional tentang NDP (tanggal 1-5 Mei 1976 di Bandung meliputi :

- I. Uegensi NDP Bagi PMII
- II. Posisi NDP PMII
- III. Pengertian NDP
- IV. Kerangka Permasalahan NDP PMII
  1. Mukadimmah
  2. Dimensi Hubungan Manusia Dengan Tuhan
  3. Dimensi Hubungan Manusia Dengan Manusia
  4. Dimensi Hubungan Manusia Dengan Alam
  5. Dimensi Masalah Ilmu Pengetahuan
  6. Kesimpulan
- V. Mekanisme Kerjs Penyusunan NDP PMII

1. Mukadimah
2. Pengertian NDP
3. Urgensi NDP
4. Posisi NDP
5. Kerangka Kemaslahatan NDP
  - a. Dimensi Hubungan Manusia Dengan Tuhan
  - b. Dimensi Hubungan Manusia Dengan Manusia
  - c. Dimensi Hubungan Manusia Dengan Alam
  - d. Dimensi Masalah Negara
  - e. Dimensi Masalah Ilmu Pengetahuann
6. Kesimpulan

Adapun kerangka NDP PMII yang dihasilkan komisi Organisasi kongres VII PMII pada tanggal 15-20 Mei 1985 di Bandung, Meliputi :<sup>15</sup>

### A. Umum

1. Mukaddimah
2. Pengertian NDP
3. Urgensi NDP
4. Posisi NDP

### A. Universitas Islam

1. Hubungan Manusia Dengan Allah
  2. Hubungan Manusia Dengan Manusia
  3. Hubungan Manusia Dengan Alam
- Faham Ahlusunnah Wal-Jamaah
1. Historis
  2. Aqidah

<sup>15</sup> Fauzan Alfaz, *PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: PB PMII, 2015), 193.

3. Fiqih
4. Tasawuf
- C. Pandangan Aswaja Tentang Masyarakat
  1. Beberapa Pandangan Ulama Sunny Mengenai Kehidupan Masyarakat
  2. Pengertian Pengertian Konklusif Mengenai Kehidupan Masyarakat
- D. Pandangan Aswaja Tentang Negara
  1. Beberapa Pendapat Ulama Sunny Mengenai Faham Bernegara
  2. Sejarah Kepemerintahan Dalam Islam
  3. Pengertian Konklusif Mengenai Aswaja Dan Masalah Negara
- E. Pandangan Aswaja Tentang Bernegara Di Indonesia

### BAB III PENUTUP

Pada bulan april 1986 PB PMII membentuk tim pembantu penyiap bahan NDP PMII melalui SK Nomor : 019/PB –IX/IV/1986. dengan susunan personal sebagai berikut :

Ketua	: Nukbah El Mankhub
Wakil Ketua	: Moh. Dian Nafi' AP
Sekretaris	: A. Taufiq Hidayat TR
Wakil Sekretaris Anggota-Anggota	: Ismail Thayib
	Imam Yaskur
	Akhmad Khamim
	Mukhlis Yahya
	Sugeng Wisnu H
	Mufod Teguh M
	Munifatul Barron

Nara Sumber :

1. KH. Abdurochim
2. KH.Yasin
3. KH. Baidlawi Lc
4. KH. Drs. Lukman Suryani
5. KH. Slamet Iskandar
6. KH. Sholeh Mahfud
7. Nurtontowi LA

Sedangkan tim inti yang diberi mandat PB PMII untuk menyusun NDP PMII yang dibentuk melalui SK Nomor : 099/SK/PB-IX/VIII/87, tertanggal 30 September 1987 adalah sebagai berikut :

Seperti telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa perumusan PMII merupakan amanat sejarah, sebab sejak kongres V di Ciloto, Bogor Jawa Barat 1973 telah diputuskan bahwa perumusan tersebut sangat urgen dan harus segera disusun. Beberapa upaya untuk memperlancarkan perumusan NDP itu telah dilakukan sejak tahun 1973, misalnya berupa pemberian amanat kepada PB PMII periode tertentu untuk merampungkan perumusan yang dimaksud. Perjalanan panjang perumusan NDP tersebut, menunjukkan bahwa masalahnya tidak sederhana. Mengingat rumitnya masalah atau kesulitan teknis dalam mengorganisasikan ikhtiar perumusannya. Upaya itu terus berlangsung hingga kongres IX tahun 1988 di Surabaya, tampak bahwa rumusan yang disahkan kongres IX merupakan rangkian tahap yang menentukan dalam waktu lima belas tahun ikhtiar. Terlihat juga pada pembahasan dalam kongres IX berlangsung paling lama dan selesai paling akhir dari komisi-komisi lainnya.

Adapun tokoh-tokoh PMII yang terlibat aktif dalam penyusunan dan perumusan NDP PMII ini di samping tim inti dan tim pembantu penyiap bahan-

[illegible]





NDP PMII yang akhirnya diputuskan dalam kongres IX PMII tanggal 14-19 september 1988 di surabaya, nomor VIII/kong-PMII/IX/88- secara garis besar meliputi :

- A. Pengertian
- B. Kedudukan
- C. Fungsi
- D. Rumusan NDP PMII, Meliputi :
  - 1. Tauhid
  - 2. Hubungan Manusia Dengan Allah
  - 3. Hubungan Manusia Dengan Manusia
  - 4. Hubungan Manusia Dengan Alam
  - 5. Budaya Dan Tradisi
  - 6. Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi<sup>18</sup>

[illegible]

BAB IV  
PEMBAHASAN

### A. Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Antroposentris dalam Al-Quran

Terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang disinyalir mengandung nilai dan paham Antroposentrisme yakni :

a. Konsep Manusia Sebagai Makhluk Sempurna

1) Surat At-Tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

kata *khalaqnā* (kami telah menciptakan) yang terdiri dari kata *khalaqo* dan *nā* yang berfungsi sebagai ganti nama. Jadi maksud dari kata *nā* adalah jamak tetapi juga bisa tunggal jika kata itu di maksud kan dengan mengangungkan. jadi kata *khalaqnā* adalah kata yang meninsyaratkan keterlibatan selain Allah dalam menciptakan manusia, dalam hal ini adalah ibu dan bapak.<sup>2</sup>

Kata *الانسان al-insan* / manusia, menurut al Qurtubi adalah manusia-manusia yang durhaka kepada Allah. pendapat ini di tolak oleh banyak pakar ahli tafsir karena tidak menunjukan bahwa adanya makna *kecuali orang yan*

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004). 597

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Quran )* Jilid 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 377



Lafad **من** yang terdiri dari kata **من** kata *man* biasa untuk menunjuk makhluk berakal. Allah telah melebihkan kepada manusia dari pada makhluk yang berakal.<sup>6</sup>

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوِّكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾

(8) Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu.<sup>7</sup>

kata *fāadalaq* terambil dari kata '*adl* yakni seimbang, dalam kata diatas menjadikan anggota tubuh yang seimbang. dalam penafsiran ayat ini sayyid Kuthub berpendapat bahwa beberapa keistimewaan jasmani manusia, misal tangan merupakan suatu keajaiban luar biasa, mustahil jika dapat diciptakan suatu alat seperti tangan manusia. Dalam hal lain Sayyid Kuthub mencontohkan beberapa organ tubuh manusia. Beberapa organ manusia

<sup>7</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004). 587

#### 4) Surat Al-Taqabun

Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskanNya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu).<sup>9</sup>

صور کم dalam kata ini merujuk pada sifat Allah *al mushāwwir*, pernyataan ayat ini

Terkait dengan konsep keistimewaan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Konteks kesempurnaan dalam ayat-ayat di atas hanya dipahami sebatas

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Kekeragaman al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 104

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثِيَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٧﴾

Ayat di atas menegaskan ada tiga variabel dalam ayat tersebut terkait dengan kehidupan yang berkualitas. Yaitu: berbuat baik (*‘amal ṣāliḥ*), religiusitas (*al-imān*) dan kehidupan yang berkualitas (*ḥayātan ṭayyibatan*). Ketiga variabel tersebut merupakan mata rantai yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Maka kehidupan berkualitas baik di dunia maupun di akhirat hanya diperuntukkan bagi orang yang beriman dan beramal saleh. al-Qaṭṭan memaknai amal shalih yaitu amal baik termasuk urusan-urusan kemasyarakatan termasuk lingkungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesempurnaan fisik manusia ditentukan kesempurnaan amal shaleh.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Departemen Agama RI. *Al-Our'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).268

<sup>13</sup> Ibnu Katsir Imad al-Din ibn Fida Ismail al-Qarsyiy, Tafsir al-Quran al-Azhim al-Masyhur bi Tafsir Ibn Katsir, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), Juz III





<sup>19</sup> harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, (Jakarta: UI Press, 1998), 23.

banyak variannya al-Qur'an juga mencela manusia ketika tidak mampu menggunakan akalanya dengan baik. Penggunaan akal dengan baik dalam konteks pemeliharaan lingkungan dan alam ini adalah mengetahui yang baik dan buruk dalam mengelola alam ini. Namun jika akal ini tidak digunakan sebagaimana mestinya maka posisi manusia sama bahkan lebih rendah (hina) dari makhluk yang bernama binatang.

3) Surat Al-Alaq ayat 1-8

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِيَطْغَىٰ ﴿٦﴾  
أَن رَّاهُ اسْتَغْنَىٰ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ﴿٨﴾ :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
6. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,
7. karena Dia melihat dirinya serba cukup.
8. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu)<sup>20</sup>

Kata *qaraa* digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya. Di sini obyeknya tidak disebut, sehingga berlaku umum, maka obyek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau baik bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun yang bukan, baik menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sehingga mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, ayat suci al-Quran, majalah, koran dan sebagainya.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Departemen Agama RI. *Al-Our'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004). 587

<sup>21</sup> Ibnu Katsir Imad al-Din ibn Fida Ismail al-Qarsyiy, *Tafsir al-Quran al-Azhim al-Masyhur bi Tafsir Ibn Katsir*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), Juz III

### c. Konsep Manusia Sebagai Paling Kuasa dalam Alam dan Lingkungan

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فَرَشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

kata Jā'ala mengandung makna mewujudkan sesuatu dari bahan yang ada sebelumnya sambil menekankan bahwa yang wujud itu sangat bermanfaat dan harus diraih manfaatnya. Maka dari itu manusia harus meraih manfaat lahir dan batin.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Quran)* Jilid 1, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 122

Allah juga menjadikan “langit sebagai bangunan atau atap” dalam hal ini mengisyaratkan bahwa ada langit di atas langit. selain itu pula sudah menyiapkan material dan non material, dan Dia pula yang menurunkan air langit jatuh ke bumi. pada kata *ma'an* di maknai dengan air yang jatuh dari langit karena ada air yang bersumber dari bumi.<sup>25</sup>

## 2) Surat Al-Baqarah ayat 29

الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٢﴾

<sup>25</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Quran)* Jilid 1, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 123

<sup>27</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004). 10

kemudian “Dia berkehendak menuju ke langit”, adanya bumi juga adanya langit yang dimana langit lebih diagungkan dan lebih besar, lebih misterius dari pada bumi. lalu Allah menyempurnakan dan “menciptakan tujuh langit” dan mengatur hukum-hukum melalui perjalanannya.<sup>28</sup>

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٠﴾

“Dan hanya dia” yang maha esa dan kuasa itu juga “yang telah menundukan untuk kemaslahatan kamu apa yang ada di langit”, seperti bintang-bintang dan planet-planet “serta apa yang ada di bumi”. seperti tanah yang subur, udara, air atau lain-lain. *semuanya* sebagai rahmat yang semata-mata bersumber darinya “sesungguhnya pada yang demikian itu benar benar terdapat ayat-ayat”, yakni tanda dan bukti bukti yang sangat jelas tentang

<sup>29</sup> Departemen Agama RI. *Al-Our'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).500

ini.<sup>30</sup>

#### 4) Surat Al-Luqman ayat 20



Artinya :

Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.

kepentingan manusia itu sendiri.<sup>31</sup>

kepada manusia.

346

142



Lafad علم dipahami dalam Ibn Asyur dalam arti upaya menuntut ilmu dan berijtihad. kata هـ adalah perolehan pengetahuan melalui guru. lafad كَتَبَ membaca buku-buku yang bermanfaat.<sup>33</sup>

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧﴾

Ayat di atas juga menegaskan bahwa manusia sebagai spesies yang berakal dan beragama wajib hukumnya memelihara lingkungan. Sebab pada kenyataannya manusia

<sup>34</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004). 5001



hanya di bangun dengan tasbih dan tahmid sedang kami mensucikanya? menjauhi sifat-sifat cela dan sambil memujimu atas segala nikmat yang telah dianugerahkan.<sup>36</sup>

Allah mnejawab singkat pertanyaan malaikat sesungguhnya aku mengetahui apa yang kalian tidak ketahui. kata *khalifah* pada mulanya berarti mengatikan dan yang datang sesudah yang datang sebelumnya. dalam hal ini kata khalifah ada yang memaknai bahwa Allah mengutusnyia menerapkan ketetpanya di dunia, bukan karena Allah tak mampu. tetapi khalifah ini adalah ujian bagi manusia tersebut dalam diberikan penghormatan.<sup>37</sup>

Dalam bahasa arab *malaikah* dari asal kata ملك yang terambil dari kata الك atau ماله yang berarti mengutus atau perutusan, Malaikat adalah utusan-utusan tuhan untuk berbagi tugas.

## 2) Surat Al-An'am ayat 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٥﴾

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002). 141.

<sup>37</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002). 142.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI. *Al-Our'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).

### 3) Surat As-Shad ayat 26

Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat darin jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

<sup>39</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Kekeragaman al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 769

<sup>40</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Quran)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 368

Seperti yang telah diketahui bahwa NDP mempunyai empat pilar<sup>41</sup> sebagai landasan pemikiran dalam sebuah tindakan dan pergerakan yakni Tauhid, hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan alam. Dalam pembahasan kali ini penulis ingin merelevansikan antara Konsep Teologi Antroposentris yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang paling utama atau bisa di bilang sebagai sumber dari segala pergerakan di alam ini. Sedangkan dalam empat pilar tersebut dikemukakan bahwa Tauhid, hubungan manusia, hubungan Tuhan dan alam adalah sosok hubungan dengan manusia sepenuhnya.

Ada keserasian di dalam Empat pilar NDP ini dengan makna yang tersampaikan dalam Antroposentris, dimana unsur utama dunia adalah manusia. Bukan alam maupun Tuhan. karena manusia bisa berkehendak semuanya. Konsep yang di tawarkan Antroposentris pun mengagap hal-hal semacam itu adalah ghaib<sup>42</sup> yang tidak bisa dipelajari secara kasat mata. Maka dari itu sosok utama yang paling berpengaruh dalam kehidupan adalah manusia. Seperti firman Allah yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sempurna yang di uraikan pada surat At Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١٥٦﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya

<sup>42</sup> Junaidi Abdillah, "Dekontruksi Tafsir Antroposentrisme : Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan, Jurnal Kalam : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran". Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran, UIN Raden Intan Lampung, Volume 8 No 1 ( Juni, 2014), 67

Selain ayat di atas yang menjelaskan tentang kesempurnaan Manusia ada beberapa ayat lain menjelaskan nya pula yakni ayat 3 surat At-Taqaabun :

Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskanNya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu).<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran )* Jilid 15, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 377

<sup>45</sup> Departemen Agama RI. *Al-Our'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).



<sup>50</sup> Hasan Hanafi Merupakan Pemikir Muslim Yang Mempunyai Kapabilitas Dalam Dua Arus Filsafat Yakni Filsafat Barat Dan Filsafat Klasik. Nur Idam Laksono, *Antroposentris Dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, (Skripsi-- Uin Sunan Kalijaga, yogyakarta, 2009),16.



Jika dikaitkan dengan pemahaman dan pemikiran NDP PMII jelas masih ada kaitanya dengan Manusia. Manusia sebagai pelaku kehendak dirinya sendiri dalam melakukan semua aktifitas. Dalam perjalanan hidup pula ada hubungan-hubungan yang terjalin dalam manusia, hubungan dengan Manusia itu sendiri, Tuhan dan Alam. ini menunjukan bahwa manusia memang hal yang paling dominan dari pada yang lain. semua perputaran dunia ini memang terlaksanakan oleh Manusia.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Bahkan dalam ayat di atas di jelaskan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi ini tunduk pada manusia serta seisinya langit dan bumi sekalipun, menelisik Sabda di atas

<sup>53</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).

Dalam hubungan manusia dengan manusia jika dalam NDP PMII dinyatakan bahwa pada *habl min annās* yakni hubungan manusia dengan manusia,<sup>54</sup> tentang kehidupan manusia dengan manusia, membangun kehidupan yang baik dengan manusia. Manusia dipastikan membutuhkan yang lainnya maka dari terjalin nya hubungan manusia yang tolong-menolong, menghormati sesama, dan mengajak kebenaran demi kebaikan. Pada Firman Allah SWT pada surat Al-Hujarat ayat 13 yang di berbunyi :

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Departemen Agama RI. *Al-Our'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).

Dengan pemikiran demikian bahwa manusia memang hal yang paling utama dalam perputaran dunia maka dalam perputaran-perputaran demikian rupa membutuhkan hubungan manusia dengan manusia yang menjadikan dunia berputar dalam aktifitas nya manusia. lalu, bagaimana dengan hubungan manusia dengan Alam dan Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan adalah hal yang privasi seperti halnya buku dengan judul Tuhan Tidak Butuh Di Bela yang ditulis oleh Abdurahman Wahid.<sup>57</sup> Dalam buku tersebut di bahas bahwa peranan agama dalam masyarakat yang sedang mengalami proses perubahan, politik, sosial, ekonomi. Dalam hal ini Agama seperti hal nya barang yang di bawa kesana kemari, mengapa demikian. karena agama layak nya sebagai pembenar yang nyata nya hanya untuk membenarkan atau pembelaan dalam suatu kelompok tertentu dengan mengatas namakan agama.<sup>58</sup>

Dalam hal ini pula hubungan manusia dengan Tuhan adalah kehendak manusia, karena bukan Tuhan yang tidak butuh di sembah tetapi manusia lah yang butuh untuk beribadah. karena sebenarnya manusia inilah yang membutuhkan ibadah hanya untuk

<sup>57</sup> Biografi Abdurahman Wahid Adalah Putra Dari KH Wahid Hasyim, Adalah Putra Pendiri Organisasi Terbesar Nahdlatul Ulama (NU), KH Hasyim Asy'Ari. Sedangkan Ibunya Adalah Putri Pendiri Pesantren Denanyar Jombang, KH Bisri Syamsuri.

<sup>58</sup> Abdurahman Wahid, *Tuhan Tidak Perlu Di Bela*, (Yogyakarta :Lkis, 1999). 45

Unsur-unsur Nilai Dasar Pergerakan (NDP) Organisasi PMII :

<sup>60</sup> Riza Zahriyail Falah Dan Irzum Farihah, "Pemikiran Teologi Hasan Hanafi", *Fikrah : Jurnal Aqidah Dan Studi Keagamaan*, Volume 3, No 1 (Juni 2015), 202.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَلَدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ

<sup>61</sup> Departemen Agama RI. *Al-Our'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).





#### 4. Hubungan Manusia dengan Alam<sup>63</sup>

Alam semesta diciptakan oleh Tuhan dan Tuhan pula lah yang menentukan hukum-hukumnya. Alam menunjukan bahwa ada ciptaan lain yang diciptakan oleh Allah SWT dimana ciptaan ini sama-sama saling berhubungan dengan satu dengan yang lainnya. Keistimewaan manusia di sini adalah ketika dalam firman Allah menyatakan :

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٣١﴾

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.<sup>64</sup>

Alam pun di tundukan dengan manusia jika menurut firman di atas tetapi dalam hal ini manusia bisa menguasai alam dengan mudah tetapi ada hubungan dimana manusia bukan hanya menggunakan alam dengan bebas tetapi ada keharusan yang dilaksanakan untuk alam tersebut, bagaimana merawat alam yang nantinya untuk masa depan juga. dan disini pula bermakna jika manusia merawat alam dengan sebaik-baiknya maka untunglah manusia tersebut tetapi jika tidak dipergunakan sebaik-baiknya. jadi walau Tuhan telah menundukan alam pada manusia tidak sebaiknya manusia berkehendak semuanya tanpa memperdulikan penjagaan alam tersebut.

Alam telah menunjukan kekuasaan Allah, kekuatan dan ke Esaan Allah. maka dari ini bisa menjadikan tauhid atau kepercayaan manusia kepada Tuhan nya adalah hal yang wajib karena telah di buktikan dengan bukti-bukti nyata bahwa Tuhan Maha Esa, Maha pencipta

<sup>63</sup> Fauzan Alfaz, *PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, (Jakarta: PB PMII, 2015), 17

<sup>64</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004).88





## PENUTUP

Dari paparan di atas dapat di simpulkan sebagai berikut :

- 78









al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Qura

uhan Tidak Perlu Di Bela, Yogyakarta :Lkis, 1999.

Pemuda:Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Su

Jurnal--Debat Edisi Pertama, (Agustus 2009).

al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Qura

uhan Tidak Perlu Di Bela, Yogyakarta :Lkis, 1999.

Pemuda:Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Su

Jurnal--Debat Edisi Pertama, (Agustus 2009).

al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Qura

uhan Tidak Perlu Di Bela, Yogyakarta :Lkis, 1999.

Pemuda:Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Su

Jurnal--Debat Edisi Pertama, (Agustus 2009).

al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Qura

uhan Tidak Perlu Di Bela, Yogyakarta :Lkis, 1999.

Pemuda:Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Su

Jurnal--Debat Edisi Pertama, (Agustus 2009).

al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Qura

uhan Tidak Perlu Di Bela, Yogyakarta :Lkis, 1999.

Pemuda:Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Su

Jurnal--Debat Edisi Pertama, (Agustus 2009).

al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Qura

uhan Tidak Perlu Di Bela, Yogyakarta :Lkis, 1999.

Pemuda:Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Su

Jurnal--Debat Edisi Pertama, (Agustus 2009).

al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Qura

uhan Tidak Perlu Di Bela, Yogyakarta :Lkis, 1999.

Pemuda:Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Su

Jurnal--Debat Edisi Pertama, (Agustus 2009).

al Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Qura

uhan Tidak Perlu Di Bela, Yogyakarta :Lkis, 1999.

Pemuda:Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Su

Jurnal--Debat Edisi Pertama, (Agustus 2009).